Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN: 2807-7903
Vol. 6 No. 4 Oktober 2024
Journal home page: https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Al-khidma

Pendampingan Aplikasi Belajar Qira'at di Training Center Musabaqah Al-Qur'an Se-Kabupaten Kampar

Hidayatullah Ismail[1]✉, Edi Hermanto[2], Mochammad Novendri S[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

✉[1]hidayatullah.ismail@uin-suska.ac.id, [2]edi.hermanto@uin-suska.ac.id,
[3]mochammadnovendrispt@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted: 2 Agu. 2026
Revised: 7 Sep. 2026
Accepted: 2 Okt. 2026
Published: 25 Okt. 2026

Kata Kunci:
Pendampingan, Qira'at, Training Center, Kampar

Keywords:
Assistance, Qira'at, Training Center, Kampar

Doi:
10.35931/ak.v6i4.7280

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema pendampingan aplikasi belajar qira'at di training center musabaqah al-Qur'an se-Kabupaten Kampar. pelaksanaan program pengabdian berbasis metode Participatory Action Research (PAR) dalam berbagai konteks, seperti pemberdayaan masyarakat, pelatihan pendidik, dan penguatan tradisi keagamaan lokal. Fokus utama adalah memberikan solusi aplikatif terhadap permasalahan komunitas melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Program ini menargetkan peningkatan kompetensi tenaga pengajar, motivasi siswa, dan pemanfaatan media digital interaktif. Dilaksanakan selama 2 hari, kegiatan ini diikuti oleh 45 peserta dari berbagai bidang guru tahsin, tajwid, tahfiz dan tilawah. Pengenalan aplikasi belajar Qira'at menjadi solusi inovatif yang memudahkan peserta dalam memahami materi secara interaktif dan mandiri. Pelaksanaan program melibatkan survei awal untuk memahami kebutuhan peserta, pengembangan modul pelatihan Qira'at tujuh dan sepuluh, serta praktik membaca dengan pendampingan. Aplikasi belajar Qira'at terbukti efektif berkat fitur panduan audio, simulasi latihan, dan evaluasi digital yang membantu peserta memperbaiki bacaan dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% peserta merasa terbantu dengan aplikasi tersebut. Selain itu, pengajar lokal juga dilatih untuk melanjutkan pendampingan secara mandiri, sehingga manfaat program dapat berkelanjutan. Meskipun dihadapkan pada kendala akses teknologi dan tingkat pemahaman peserta yang beragam, pendekatan bertahap berhasil mengatasi tantangan tersebut. Program ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan peserta MTQ secara teknis maupun mental.

ABSTRACT

This community service activity focuses on assisting the use of Qira'at learning applications at the Musabaqah al-Qur'an training center across Kampar Regency. The program employs the Participatory Action Research (PAR) method in various contexts, including community empowerment, educator training, and strengthening local religious traditions. The primary goal is to provide practical solutions to community challenges through participatory and collaborative approaches. The program targets improving the competence of educators, student motivation, and the utilization of interactive digital media. Conducted over two days, this activity was attended by 45 participants, including teachers of tahsin, tajwid, tahfiz, and tilawah. The introduction of the Qira'at learning application served as an innovative solution to help participants comprehend materials interactively and independently. The program involved preliminary surveys to understand participant needs, the development of training modules for the seven and ten

Qira'at systems, and guided practice sessions. The application proved effective with features such as audio guidance, practice simulations, and digital evaluations, which enhanced participants' reading skills and confidence. Survey results revealed that 90% of participants found the application helpful. Additionally, local educators were trained to independently continue the assistance, ensuring program sustainability. Despite challenges in technology access and participants' diverse understanding levels, a gradual approach successfully addressed these issues. The program also positively impacted participants' technical and mental preparedness for MTQ competitions.

Copyright © 2026 Author(s)
Work published below Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

PENDAHULUAN

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah salah satu ajang bergengsi di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Di Kabupaten Kampar, MTQ bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga sebuah tradisi yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan mendorong pengembangan kualitas bacaan Al-Qur'an.[1] Seiring dengan perkembangan teknologi, terdapat peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Qira'at melalui pemanfaatan aplikasi belajar berbasis digital.[2]

Meskipun minat dan partisipasi masyarakat Kabupaten Kampar dalam MTQ sangat tinggi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.[3] Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap guru-guru Qira'at yang berkualitas, waktu belajar yang terbatas, dan metode pembelajaran yang masih konvensional.[4] Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.[5]

Di era digital, teknologi informasi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan aplikasi berbasis digital dalam pendidikan menawarkan berbagai keuntungan, seperti fleksibilitas waktu belajar, akses materi yang luas, serta kemampuan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan belajar secara real-time.[6] Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, aplikasi digital dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Qira'at di kalangan peserta MTQ.

[1] Kasful Anwar et al., "Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023), https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.288.

[2] Shaza Mohamad et al., "Application of Qira'at Mudrajah in the Issuance and Practice of Islamic Fiqh Rulings," *Journal of Applied Sciences Research* 8, no. 8 (2012).

[3] Isnanto Adi Prasetyo, Senie Destya, and Rizky Rizky, "Penerapan Konsep Gamifikasi Pada Perancangan Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an," 4, no. 1 (2016), https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1157.

[4] Ahmad Hariyanto, "Manajemen Pendidikan Qira'at Sab'ah Di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus," *Jurnal Al Burhan* 3, no. 2 (2023), https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.245.

[5] Muhammad Ryan Maulana and Muhammad Nasir, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android Pada Pembelajaran Ilmu Tahsin Dan Tajwid," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022), https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2280.

[6] Fauzan Ramadhan, Toufan Diansyah Tambunan, and Bayu Rima Aditya, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tahsin (MAQDIS) Berbasis Android," *E-Proceeding of Applied Science* 2, no. 1 (2016).

Salah satu bentuk aplikasi dalam penunjang pembelajaran qira'at adalah *Aplikasi Belajar Qira'at*.[7] Aplikasi ini adalah karya dari kami sendiri dengan tim dalam menerapkan keilmuwannya di bidang qira'at. Aplikasi ini sudah diujikan selama setahun dalam bentuk aplikasi web, dan tahun ini telah tembus sebagai aplikasi tahsin berbasis playstore. Aplikasi belajar Qira'at telah dikembangkan dengan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna belajar secara mandiri dengan bimbingan interaktif.[8] Fitur-fitur ini meliputi rekaman suara untuk memperdengarkan tajwid dan makhraj yang benar, evaluasi otomatis, serta modul pelatihan yang terstruktur.[9] Potensi aplikasi ini sangat besar dalam membantu peserta MTQ memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Namun, pemanfaatan aplikasi belajar Qira'at tidak terlepas dari tantangan tersendiri. Sebagian besar peserta MTQ tidak terbiasa dengan teknologi digital atau merasa kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang komprehensif untuk memastikan aplikasi dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pendampingan ini mencakup pelatihan penggunaan aplikasi, bimbingan teknis, serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan peserta.

Kabupaten Kampar memiliki potensi besar dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an mengingat tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pembelajaran Qira'at, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang mampu memberikan pelatihan berkualitas dan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Fokus pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan aplikasi belajar Qira'at di training center Musabaqah Al-Qur'an se-Kabupaten Kampar dengan tujuan utama meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pemanfaatan teknologi digital. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi peserta dan pengajar di training center, dan masyarakat Kabupaten Kampar secara keseluruhan. Dengan strategi implementasi yang terencana, evaluasi berkala, dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi, program ini diharapkan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Fokus utama dari program pendampingan aplikasi belajar Qira'at ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas bacaan Al-Qur'an para peserta MTQ di Kabupaten Kampar. Secara lebih spesifik, tujuan-tujuan dari program ini meliputi: 1) Meningkatkan Kompetensi Teknis: Membekali peserta dengan keterampilan menggunakan aplikasi belajar Qira'at secara efektif. 2) Penguatan Materi Qira'at:

[7] Aida, Aisya Nur Faradila, and Annisa Kartika Dewi, "Variasi Qira'at Dan Latar Belakang Perbedaan Qira'at," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (2022), https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.23.

[8] Rahma Della and Yasdinul Huda, "Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Android," *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)* 7, no. 4 (January 2020), https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i4.106638.

[9] Dinda Kharisma, Med Irzal, and Ratna Widyati, "Rancang Bangun Aplikasi Makharijul Huruf Dan Tajwid Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran Tahsin Tilawah," *J-KOMA: Jurnal Ilmu Komputer Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2018), https://doi.org/10.21009/J-KOMA.v2i1.6493.

Memberikan bimbingan teknis yang mendalam tentang tajwid, makhraj, dan irama dalam bacaan Al-Qur'an. 3) Monitoring dan Evaluasi: Menerapkan sistem evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. 4) Pembelajaran Mandiri: Mendorong peserta untuk terus belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital.

Program pendampingan aplikasi belajar Qira'at di training center Musabaqah Al-Qur'an se-Kabupaten Kampar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan peserta MTQ melalui pemanfaatan teknologi digital. Secara khusus, program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan menggunakan aplikasi belajar Qira'at, memberikan bimbingan teknis dan materi Qira'at yang berkualitas, memfasilitasi evaluasi dan feedback berkala untuk meningkatkan kemampuan peserta. Serta membangun budaya belajar mandiri yang efektif melalui penggunaan teknologi.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Qira'at memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan peserta MTQ. Melalui program pendampingan yang terstruktur dan komprehensif, diharapkan peserta dapat memanfaatkan aplikasi belajar Qira'at secara optimal. Kabupaten Kampar, dengan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap MTQ, memiliki peluang besar untuk menjadi model dalam integrasi teknologi dan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan peserta MTQ tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi di masa depan.

METODE PENGABDIAN

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan dalam program ini untuk memastikan keberhasilan pendampingan pembelajaran Qira'at di Training Center Musabaqah Al-Qur'an se-Kabupaten Kampar. Metode ini dipilih karena sifatnya yang partisipatif dan berorientasi pada pemberdayaan, yang relevan dalam konteks pendidikan berbasis komunitas.[10] Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga pengajar, peserta, dan pengelola Training Center, secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil.[11] Program pendampingan ini dilaksanakan selama empat bulan, dari September hingga Desember 2024

Tahap pertama adalah identifikasi masalah. Pada tahap ini, dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan para pengajar dan peserta, observasi proses pembelajaran, serta distribusi kuesioner. Dari hasil identifikasi, ditemukan beberapa tantangan utama, seperti keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, kurangnya bahan ajar yang relevan, metode pembelajaran yang monoton, serta rendahnya

[10] Husna Nashihin et al., "Pendampingan Pendidik Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh Di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 5 (August 2022), https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.982.

[11] Ummu Umayyah, "PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa Kunjorowesi," *Jurnal Abdidas* 4, no. 6 (December 2023), https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879.

motivasi peserta dalam memahami aspek teknis Qira'at.[12] Berdasarkan temuan tersebut, tahap perencanaan tindakan disusun secara kolaboratif untuk memastikan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta dan kondisi lokal.[13] Beberapa langkah yang dirumuskan meliputi pengembangan modul pembelajaran Qira'at berbasis teknologi, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas tenaga pengajar, serta penyediaan bahan ajar yang interaktif. Perencanaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi kendala yang ada, tetapi juga untuk menciptakan fondasi pembelajaran yang lebih baik.

Tahap pelaksanaan tindakan mencakup berbagai kegiatan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam membaca Qira'at. Pelatihan diadakan dengan fokus pada variasi bacaan Qira'at tujuh dan sepuluh, dilengkapi dengan pendampingan intensif menggunakan aplikasi belajar Qira'at.[14] Selain itu, sesi pembelajaran interaktif seperti praktik membaca kelompok dan pembahasan tajwid juga dilaksanakan.

Setelah pelaksanaan, tahap refleksi dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari pengajar dan peserta mengenai manfaat, kendala, dan peluang perbaikan. Pendekatan PAR memiliki keunggulan signifikan dalam pengabdian ini. Pertama, metode ini memberdayakan komunitas dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahapan, sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Kedua, solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kebutuhan lokal karena didasarkan pada masukan langsung dari masyarakat. Ketiga, pendekatan ini berorientasi pada perubahan nyata dengan tindakan konkret yang langsung diterapkan untuk menyelesaikan masalah.[15]

Pendekatan PAR memiliki beberapa keunggulan dalam pengabdian ini. Pertama, metode ini memberdayakan komunitas dengan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap program, sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap inisiatif yang dilaksanakan. Kedua, solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kebutuhan lokal karena dirancang berdasarkan masukan langsung dari masyarakat. Ketiga, PAR berorientasi pada perubahan nyata dengan tindakan konkret yang langsung diterapkan untuk menyelesaikan masalah.[16]

[12] Samsinas Samsinas and Ahmad Haekal, "Metode Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 4, no. 2 (January 2024), https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol4.Iss2.128.

[13] Rafi Audy Nugraha et al., "Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 2 (2023), https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4953.

[14] Umayyah, "PAR (Participatory Action Research)."

[15] Samsinas and Haekal, "Metode Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal."

[16] Eko Haryono et al., "Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi," *Al Fattah Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2024).

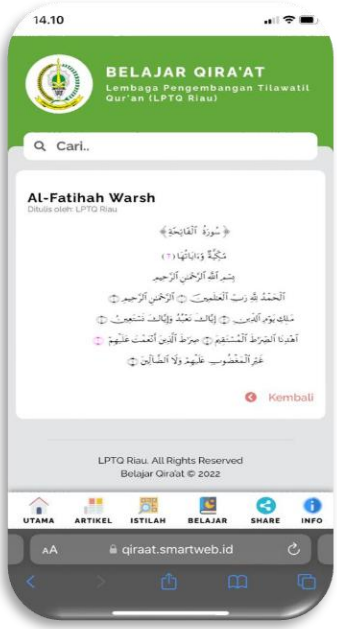
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pendampingan Aplikasi Belajar Qira'at di Training Center Musabaqah Al-Qur'an Se-Kabupaten Kampar" bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam membaca Qira'at, khususnya dalam rangka mempersiapkan mereka untuk ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Program ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan penguasaan teknik Qira'at oleh peserta, kurangnya sumber daya pengajar yang kompeten, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pendampingan ini dilaksanakan pada 18-20 November 2024 di Aula Kantor Desa Sibiruang Kec. Koto Kampar Hulu, Kab. Kampar Provinsi Riau. Program ini juga melibatkan penggunaan aplikasi digital sebagai solusi inovatif yang memudahkan peserta dalam memahami materi secara lebih interaktif dan mandiri.



Gambar 1. Peserta Pendampingan Aplikasi Belajar Qira'at

Kegiatan ini diawali dengan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta dan pengajar. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar tentang Qira'at, tetapi membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam memahami variasi bacaan dan teknik pelafalan yang benar. Berdasarkan temuan tersebut, tim penyelenggara menyusun modul pelatihan yang mencakup pengenalan dasar Qira'at tujuh dan sepuluh, panduan penggunaan aplikasi belajar Qira'at, serta sesi praktik membaca dengan pendampingan langsung. Pendekatan bertahap ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman peserta.



Gambar 2. Belajar Qira'at riwayat imam 7 dan 10

Pelaksanaan program ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam beberapa aspek utama. Peserta mampu memahami perbedaan antara beberapa Qira'at tujuh, serta mempraktikkan variasi bacaan sesuai kaidah. Aplikasi yang digunakan juga terbukti efektif dalam membantu peserta belajar secara mandiri. Fitur-fitur seperti panduan audio, simulasi latihan, dan evaluasi berbasis digital sangat membantu peserta dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan survei pasca-pendampingan, sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa aplikasi tersebut sangat membantu mereka dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit.

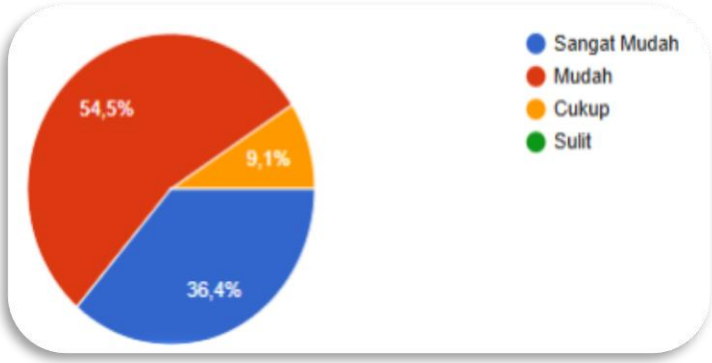


Diagram 1. Hasil Kuisioner Peserta

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi pengajar lokal. Mereka diberikan pelatihan intensif untuk menggunakan aplikasi sehingga dapat melanjutkan pendampingan kepada peserta secara mandiri setelah program selesai. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan manfaat dari

program ini. Antusiasme peserta juga menjadi indikator keberhasilan program ini, terlihat dari tingkat kehadiran yang konsisten dan partisipasi aktif selama sesi pendampingan. Sebanyak 45 peserta dari berbagai kecamatan di Kabupaten Kampar mengikuti kegiatan ini dengan semangat tinggi, terutama saat sesi praktik menggunakan aplikasi.



Gambar 3. Proses Pendampingan

Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses teknologi, mengingat tidak semua peserta memiliki perangkat yang mendukung aplikasi. Untuk mengatasi hal ini, tim penyelenggara menyediakan perangkat tambahan selama pelatihan berlangsung. Kendala lain adalah tingkat pemahaman peserta yang beragam, yang diatasi dengan metode pendampingan bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Dengan pendekatan ini, seluruh peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan menunjukkan peningkatan kompetensi.

Pendampingan ini memberikan dampak langsung pada persiapan peserta untuk MTQ. Mereka tidak hanya lebih siap secara teknis, tetapi juga lebih percaya diri dalam menghadapi kompetisi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Qira'at ini juga menjadi langkah strategis untuk menarik minat generasi muda terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan era digital, di mana generasi muda lebih akrab dengan teknologi sebagai alat bantu belajar. Selain itu, aplikasi ini berpotensi untuk diterapkan di daerah lain sebagai model pembelajaran berbasis teknologi.

Secara konseptual, program ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi metode pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju integrasi teknologi digital. Dari sisi analisis masalah, terdapat beberapa persoalan mendasar yang menjadi latar belakang urgensi program ini. Pertama, masih terbatasnya penguasaan peserta terhadap kaidah Qira'at, baik pada level teori maupun praktik. Banyak peserta yang hanya menguasai bacaan dasar (qira'ah 'āmmah), tetapi belum mampu membedakan secara presisi variasi bacaan dari Qira'at sab'ah maupun 'ashrah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi antara standar MTQ yang semakin kompetitif dengan kemampuan aktual peserta.

Kedua, keterbatasan tenaga pengajar yang benar-benar memiliki spesialisasi dalam ilmu Qira'at menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara optimal dan mendalam. Ketiga, rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan efektivitas belajar mandiri. Dalam konteks masyarakat digital saat ini, ketergantungan pada metode ceramah dan talaqqi tradisional tanpa dukungan media interaktif membuat proses pembelajaran kurang adaptif terhadap karakter generasi muda. Keempat, terdapat disparitas kemampuan antar peserta yang cukup signifikan, sehingga pembelajaran klasikal sering tidak mampu mengakomodasi kebutuhan individual learning style.

Tujuan program ini dirumuskan secara strategis untuk menjawab kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Secara jangka pendek, program ini bertujuan meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam membaca dan membedakan variasi Qira'at secara benar sesuai kaidah imam qira'at yang diakui. Peningkatan ini diarahkan untuk mendukung kesiapan peserta dalam menghadapi kompetisi MTQ tingkat kabupaten hingga provinsi. Secara jangka menengah, program ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengajar lokal agar mampu mengoperasikan dan mengintegrasikan aplikasi digital dalam proses pembelajaran Qira'at, sehingga terjadi transfer teknologi pembelajaran yang berkelanjutan. Sementara itu, secara jangka panjang, tujuan utama program ini adalah membangun ekosistem pembelajaran Qira'at berbasis digital yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya bergantung pada pelatihan temporer, tetapi menjadi model pembelajaran yang dapat direplikasi di berbagai daerah.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini dapat dikategorikan sebagai strategi partisipatif-transformasional berbasis teknologi. Strategi ini menggabungkan pendekatan partisipatif, di mana peserta dan pengajar lokal dilibatkan secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, hingga tahap evaluasi, dengan pendekatan transformasional yang menekankan perubahan pola pikir dan metode belajar. Tahap awal strategi dimulai dengan analisis kebutuhan (need assessment) yang dilakukan melalui survei lapangan untuk memetakan tingkat pemahaman peserta, ketersediaan perangkat, serta tantangan pembelajaran yang dihadapi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan yang bersifat adaptif dan bertingkat (tiered learning), sehingga dapat menjangkau peserta dengan kemampuan yang berbeda.

Kemudian strategi implementasi dilakukan melalui integrasi teknologi aplikasi pembelajaran Qira'at yang memiliki fitur audio, simulasi bacaan, serta evaluasi mandiri berbasis digital. Penggunaan aplikasi ini merupakan bentuk strategi digitalisasi pembelajaran (digital learning strategy) yang bertujuan memperkuat pembelajaran mandiri (self-directed learning) di luar sesi tatap muka. Strategi ini terbukti efektif karena memberikan ruang bagi peserta untuk melakukan pengulangan (repetition learning) secara fleksibel, yang sangat penting dalam penguasaan ilmu Qira'at yang bersifat presisi dan detail.

Selain itu, strategi pendampingan dilakukan dengan model mentoring berlapis (layered mentoring system), di mana instruktur utama tidak hanya memberikan materi, tetapi juga melatih pengajar lokal agar mampu menjadi fasilitator lanjutan. Strategi ini penting dalam perspektif keberlanjutan (sustainability strategy), karena memastikan bahwa setelah program pengabdian selesai, proses pembelajaran tetap

berjalan secara mandiri di tingkat lokal. Pendekatan ini juga memperkuat kapasitas kelembagaan Training Center MTQ sebagai pusat pembinaan yang tidak bergantung pada intervensi eksternal.

Dari sisi evaluasi strategi, program ini menggunakan pendekatan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pendampingan untuk mengidentifikasi kesulitan peserta secara langsung, sementara evaluasi sumatif dilakukan melalui kuisioner dan uji kompetensi pasca pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, yang mengindikasikan bahwa strategi integrasi teknologi dan pendampingan bertahap berjalan efektif. Namun demikian, terdapat catatan strategis terkait keterbatasan akses perangkat yang menunjukkan bahwa aspek infrastruktur digital masih menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi di daerah.

Secara keseluruhan, strategi pengabdian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh ketepatan pendekatan metodologis yang digunakan. Kombinasi antara analisis kebutuhan yang akurat, tujuan yang terstruktur, serta strategi implementasi berbasis teknologi dan partisipasi lokal menjadi kunci utama keberhasilan program. Dengan demikian, model ini dapat direkomendasikan sebagai model pengabdian masyarakat berbasis digital learning dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam pengembangan kompetensi Qira'at di era modern yang semakin menuntut inovasi dan adaptasi teknologi.

Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa langkah perlu dilakukan, seperti mengembangkan aplikasi dengan fitur tambahan, misalnya simulasi ujian MTQ atau latihan soal yang lebih interaktif. Pelatihan lanjutan bagi pengajar lokal juga harus dilakukan secara berkala untuk mempertahankan kualitas pembelajaran. Kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kampar perlu diperkuat agar program ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Qira'at peserta Training Center MTQ di Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada kualitas pembinaan peserta MTQ, tetapi juga memberikan solusi inovatif untuk pembelajaran Qira'at berbasis teknologi. Dengan adanya program ini, diharapkan akan terbentuk komunitas pembelajaran Qira'at yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan MTQ di Kabupaten Kampar.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat bertajuk "Pendampingan Aplikasi Belajar Qira'at di Training Center Musabaqah Al-Qur'an Se-Kabupaten Kampar" berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi peserta, khususnya dalam mempersiapkan mereka menghadapi ajang MTQ. Kegiatan yang dilaksanakan pada 17-18 November 2024 di Aula Kantor Desa Sibiruang, Koto Kampar Hulu ini dirancang untuk menjawab tantangan penguasaan teknik Qira'at, keterbatasan pengajar, dan minimnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pengenalan aplikasi belajar Qira'at menjadi solusi inovatif yang memudahkan peserta dalam memahami materi secara interaktif dan mandiri.

Pelaksanaan program melibatkan survei awal untuk memahami kebutuhan peserta, pengembangan modul pelatihan Qira'at tujuh dan sepuluh, serta praktik membaca dengan pendampingan. Aplikasi belajar Qira'at terbukti efektif berkat fitur panduan audio, simulasi latihan, dan evaluasi digital yang membantu peserta memperbaiki bacaan dan meningkatkan kepercayaan diri. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% peserta merasa terbantu dengan aplikasi tersebut. Selain itu, pengajar lokal juga dilatih untuk melanjutkan pendampingan secara mandiri, sehingga manfaat program dapat berkelanjutan.

Meskipun dihadapkan pada kendala akses teknologi dan tingkat pemahaman peserta yang beragam, pendekatan bertahap berhasil mengatasi tantangan tersebut. Program ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan peserta MTQ secara teknis maupun mental. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar aplikasi dalam memperkuat pembelajaran berbasis teknologi, menjadikannya model pembelajaran yang relevan untuk daerah lain, sekaligus mendorong generasi muda semakin mencintai Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, Aisya Nur Faradila, and Annisa Kartika Dewi. "Variasi Qira'at Dan Latar Belakang Perbedaan Qira'at." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 1 (2022). https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.23.

Anwar, Kasful, Nur Halimah, Rahma Tulsadiah, and Inda Amelia. "Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023). https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.288.

Della, Rahma, and Yasdinul Huda. "Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Android." *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)* 7, no. 4 (January 2020). https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i4.106638.

Hariyanto, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Qira'at Sab'ah Di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) Kudus." *Jurnal Al Burhan* 3, no. 2 (2023). https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.245.

Haryono, Eko, Moch Ridwan Al Murtaqi, Armiva Nur Lailatul Izzah, Damar Septian, and Sariman. "Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi." *Al Fattah Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2024).

Kharisma, Dinda, Med Irzal, and Ratna Widyati. "Rancang Bangun Aplikasi Makharijul Huruf Dan Tajwid Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran Tahsin Tilawah." *J-KOMA: Jurnal Ilmu Komputer Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2018). https://doi.org/10.21009/J-KOMA.v2i1.6493.

Maulana, Muhammad Ryan, and Muhammad Nasir. "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android Pada Pembelajaran Ilmu Tahsin Dan Tajwid." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2280.

Mohamad, Shaza, Mohd Faizulamri, Haziyah Hussin, Latifah Majid, M. A. Nazri, Fadlan Mohd Othman, and F. A. Shah. "Application of Qira'at Mudrajah in the Issuance and Practice of Islamic Fiqh Rulings." *Journal of Applied Sciences Research* 8, no. 8 (2012).

Nashihin, Husna, Amie Primarni, Eko Ngabdul Shodikin, Noor Aziz, and Triana Hermawati. "Pendampingan Pendidik Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh Di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 5 (August 2022). https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.982.

Nugraha, Rafi Audy, Miladul Khoiriyah, Junial Fitri, Alma Devina, and Ellies Sukmawati. "Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 2 (2023). https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4953.

Prasetyo, Isnanto Adi, Senie Destya, and Rizky Rizky. "Penerapan Konsep Gamifikasi Pada Perancangan Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an." 4, no. 1 (2016). https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1157.

Ramadhan, Fauzan, Toufan Diansyah Tambunan, and Bayu Rima Aditya. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tahsin (MAQDIS) Berbasis Android." *E-Proceeding of Applied Science* 2, no. 1 (2016).

Samsinas, Samsinas, and Ahmad Haekal. "Metode Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal." *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 4, no. 2 (January 2024). https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol4.Iss2.128.

Umayyah, Ummu. "PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Desa Kunjorowesi." *Jurnal Abdidas* 4, no. 6 (December 2023). https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879.